



# ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN HAL AUDIT UTAMA (HAU) TERHADAP BIAYA UTANG (Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023)

Vinda Fatmawati, Fuad<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of the disclosure of Key Audit Matters stipulated in Auditing Standard 701 on the cost of debt. The dependent variable in this study is the cost of debt. The independent variables in this study are the number of topics disclosed in the KAMs, the length of the KAMs measured by the natural logarithm of the total number of words of the KAM text, the readability of the KAM measured by the FLESCH and FOG Index scores, and the entity-level risk disclosed in the KAM. In addition, the control variables used include company size, ROA, leverage, ICR, KAP, and growth.*

*The samples used in this study are non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2022-2023. Sample selection using purposive sampling method. The total number of final samples used in this study was 504 company year observations. The analysis method used is multiple linear regression analysis.*

*The results of this study indicate that the readability of KAM as measured by the FLESCH score and FOG Index has a significant negative effect on the cost of debt. The number of KAMs, length of KAMs, and entity-level risk disclosed in KAM do not significantly affect the cost of debt. In addition, leverage, ICR, KAP have a significant effect on the cost of debt.*

*Keywords: Cost of Debt, number of KAMs and length of KAMs, readability of KAM, entity-level risk disclosed in the KAM.*

## PENDAHULUAN

Pendanaan adalah penentu utama perkembangan dan keberlanjutan perusahaan dalam dunia bisnis. Utang, yang dapat diperoleh melalui penerbitan obligasi atau pinjaman bank, adalah salah satu sumber pendanaan yang sering digunakan (Widyastuti & Utomo, 2020). Namun, penggunaan utang tidak terlepas dari biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, yang dikenal sebagai biaya utang.

Biaya utang adalah biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka memperoleh pendanaan melalui utang, baik dalam bentuk pinjaman bank maupun penerbitan obligasi. Biaya ini mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi oleh kreditur dan dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan operasional perusahaan. Semakin tinggi risiko yang dikaitkan dengan suatu perusahaan, semakin tinggi pula tingkat biaya utang yang harus dibayarkan sebagai kompensasi atas risiko tersebut (Widyastuti & Utomo, 2020). Oleh karena itu, kreditur harus memperhatikan kondisi perusahaan sebelum melakukan pengambilan keputusan dalam menentukan biaya utang. Salah satu cara untuk mengetahui kondisi perusahaan adalah dengan memahami dan meninjau laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Laporan keuangan yang diaudit berperan penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan informasi keuangan perusahaan, serta memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan, terutama kreditur, mengenai kewajaran penyusunan laporan sesuai standar akuntansi (Velte & Issa, 2019). Namun, opini auditor, seperti “wajar tanpa pengecualian,” sering dianggap kurang memadai karena tidak mengungkapkan risiko utama perusahaan secara spesifik,

---

<sup>1</sup> Corresponding author

sehingga menyulitkan pengguna laporan dalam menilai dampaknya terhadap kinerja dan posisi keuangan perusahaan (Liu, 2022; Sania & Ali, 2024). Untuk mengatasi keterbatasan ini, diperlukan standar audit baru yang mencakup informasi tambahan mengenai risiko signifikan yang dihadapi perusahaan, sehingga meningkatkan kualitas audit dan keterbacaan laporan auditor, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif bagi pemangku kepentingan (Sania & Ali, 2024).

Dewan Standar Audit dan IAASB melakukan reformasi pelaporan audit dengan mengeluarkan standar audit baru yang tertuang dalam *International Standard on Auditing* (ISA 701) pada bulan Januari 2015. Standar audit terbaru tersebut terkait dengan pengungkapan Hal Audit Utama (HAU). Hal Audit Utama (HAU) merupakan hal atau masalah yang mana menurut profesional auditor dianggap menjadi hal yang paling signifikan dalam laporan keuangan perusahaan. Standar baru tersebut diadopsi oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menjadi Standar Audit (SA) 701 yang menyatakan “Pengkomunikasian Hal-hal Audit Utama dalam Laporan Auditor Independen” dan mulai diterapkan secara efektif dalam proses audit untuk laporan keuangan di Indonesia mulai dari periode 1 Januari 2022. Penerapan Hal Audit Utama (HAU) mengharuskan auditor mengungkapkan hal-hal yang penting atau signifikan selama proses audit, seperti risiko salah saji, estimasi dan penilaian yang signifikan, atau transaksi yang memiliki pengaruh signifikan bagi perusahaan (IAPI, 2023).

Pengungkapan HAU dapat mengurangi kesalahan persepsi dari pemangku kepentingan mengenai kondisi perusahaan dan memberikan arahan kepada pemangku kepentingan untuk memutuskan keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia (Šušak, 2020). Menurut Liu (2022), terdapat tiga pandangan tentang pengungkapan HAU terhadap persepsi risiko. Pandangan divergensi menyatakan bahwa pengungkapan risiko meningkatkan persepsi risiko karena mengungkap ketidakpastian dan risiko tersembunyi. Sebaliknya, pandangan konvergensi menilai bahwa pengungkapan yang rinci justru menurunkan persepsi risiko. Sementara itu, argumen nol berpendapat bahwa pengungkapan risiko hanyalah formalitas tanpa dampak signifikan. Perbedaan pandangan ini memicu perdebatan mengenai efektivitas HAU dalam mengubah persepsi pengguna laporan keuangan.

Penelitian tentang Hal Audit Utama (HAU) di Indonesia masih jarang ada karena penerapannya yang relatif baru. Penelitian sebelumnya sebagian besar mendeteksi pengaruh Hal Audit Utama (HAU) terhadap reaksi investor sebagai salah satu pemangku kepentingan perusahaan dan penyedia modal perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa investor tidak memberikan reaksi terhadap HAU (Gutierrez, 2018; Liao, 2022). Penelitian mengenai pengaruh Hal Audit Utama (HAU) terhadap persepsi kreditur relatif masih sedikit ditemukan. Menurut Velte & Issa (2019), dampak pengungkapan Hal Audit Utama (HAU) pada reaksi investor telah diteliti secara ekstensif, sementara dampak pada reaksi kreditur sangat terbatas. Pengungkapan Hal Audit Utama (HAU) menjadi alat penting bagi kreditur untuk menganalisis risiko perusahaan. Kreditur sebagai pemberi pinjaman modal harus memahami kondisi perusahaan terkait risiko yang dihadapi untuk memberikan pertimbangan terkait keputusan pemberian modal yang tercermin dalam kontrak utang. Dengan adanya pengungkapan Hal Audit Utama (HAU) diharapkan mampu menurunkan ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen dan kreditur yang dapat mempengaruhi kontrak utang (Liu, 2022). Kontrak utang itulah yang dapat menentukan jumlah biaya utang yang akan ditetapkan oleh kreditur.

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan Hal Audit Utama (HAU) dari sudut pandang kreditur didasarkan pada tiga alasan utama. Kreditur sebagai pengguna informasi profesional mengandalkan laporan audit untuk menilai risiko keuangan perusahaan, sehingga HAU dapat menjadi pertimbangan dalam kontrak utang (Liu, 2022). Selain itu, HAU berpengaruh pada biaya utang, seperti tingkat suku bunga dan jatuh tempo pinjaman (Chen, 2016). Informasi yang terkandung dalam HAU meningkatkan transparansi dan membantu kreditur menilai risiko secara lebih akurat (Liu, 2022). Dengan demikian, HAU dapat memengaruhi keputusan kreditur dalam menetapkan klausul kontrak utang, terutama terkait biaya utang, di mana semakin besar risiko yang terungkap, semakin tinggi beban pinjaman yang harus ditanggung perusahaan (Widyastuti & Utomo, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti bagaimana pengaruh pengungkapan HAU terhadap biaya utang. Riset sebelumnya yang diteliti oleh Kamal (2024) dan Suneerat & Panya (2022) mengungkapkan bahwa kualitas keterbacaan HAU yang diungkapkan secara signifikan dan

negatif berpengaruh terhadap biaya utang. Penelitian lain juga menemukan bukti bahwa pengungkapan HAU dapat mengurangi biaya pembiayaan utang (Du & Lv, 2023; Liu & Yu, 2024). Temuan ini konsisten dengan riset yang diteliti oleh Liu (2022) menemukan bahwa pengungkapan HAU berperan dalam menurunkan suku bunga dan meningkatkan proporsi utang jangka panjang. Disisi lain, penelitian lain mengungkapkan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik dari sejumlah HAU terhadap variabel suku bunga (Šušak, 2020). Temuan dari riset terdahulu tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi hasil temuan.

Urgensi mengenai penelitian pengungkapan Hal Audit Utama (HAU) terhadap biaya utang perlu untuk diteliti, mengingat masih terbatas penelitian tersebut di Indonesia. Riset ini dilaksanakan dengan mengacu pada riset yang sebelumnya dilakukan oleh Kamal (2024) mengenai pengungkapan Hal Audit Utama (HAU) terhadap biaya utang. Pada penelitian terdahulu, pengungkapan Hal Audit Utama (HAU) menggunakan tiga aspek yang digunakan yaitu keterbacaan HAU, jumlah HAU, dan panjang HAU. Penelitian ini menambah satu aspek dari pengungkapan HAU, yaitu risiko tingkat entitas yang diungkapkan dalam HAU. Riset ini juga memakai dua ukuran keterbacaan HAU yaitu menggunakan *Flesch Index* dan *FOG Index* untuk membandingkan dua ukuran keterbacaan yang dapat mempengaruhi persepsi kreditur dalam menentukan biaya utangnya. Dengan demikian, hal tersebut membedakan penelitian ini dari riset terdahulu. Penelitian ini menitikberatkan pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam jangka waktu 2022 hingga 2023.

## TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

### Teori Keagenan

Teori agensi adalah sebuah konsep yang menerangkan kolerasi antara prinsipal dan agen yang memiliki keterkaitan, dimana prinsipal mempunyai wewenang dalam memberikan tugas kepada agen untuk mewujudkan keinginannya, sedangkan agen yang melaksanakan keinginan prinsipal tersebut (Scott, 2015). Namun, karena asimetri informasi atau situasi dimana agen menguasai informasi lebih luas daripada prinsipal, yang kemudian agen dan prinsipal memiliki kepentingan yang saling bertentangan yang timbul dari kepentingan pribadi masing-masing (Jensen & Meckling, 1976).

Seiring berjalannya waktu, masalah keagenan tidak lagi hanya terbatas pada hubungan antara prinsipal dan agen, tetapi juga melibatkan pihak lain seperti kreditur. Konflik antara pemilik dan kreditur, yang dikenal sebagai masalah prinsipal-kreditur, terjadi ketika pemegang saham mengambil keputusan pembiayaan yang berisiko tanpa mempertimbangkan kepentingan kreditur (Damodaran, 1997). Pemegang saham cenderung lebih berani mengambil risiko karena mereka mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Namun, keputusan ini dapat berdampak negatif pada kreditur, karena peningkatan risiko bisnis perusahaan berpotensi meningkatkan probabilitas gagal bayar. Jika proyek yang dijalankan berhasil, pemegang saham mendapatkan keuntungan besar, sementara kreditur hanya menerima bunga tetap. Sebaliknya, jika proyek gagal, kreditur turut menanggung kerugian dalam bentuk meningkatnya risiko gagal bayar perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, konflik prinsipal-kreditur ini menjadi relevan karena HAU dapat berfungsi sebagai indikator risiko yang dihadapi perusahaan. Kreditur, dalam menilai risiko kredit perusahaan, akan memperhitungkan pengungkapan HAU yang dapat mempengaruhi persepsi kreditur terhadap risiko bisnis perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi dan asimetri informasi, yang menjelaskan bahwa ketidakseimbangan informasi antara pemegang saham dan kreditur dapat menyebabkan peningkatan biaya utang sebagai bentuk perlindungan kreditur terhadap potensi risiko yang lebih besar. Pengungkapan Hal Audit Utama (HAU) dalam laporan auditor independen dapat berperan sebagai mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen (Liu, 2022). Dengan memberikan informasi mendalam mengenai isu-isu signifikan dalam audit, HAU membantu prinsipal memahami risiko keuangan dan operasional yang dihadapi perusahaan. Hal ini dapat memengaruhi keputusan kreditur terkait penentuan biaya utang.

## Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah sebuah konsep yang memberikan penjelasan terkait bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal melalui sebuah laporan keuangan kepada pihak luar perusahaan seperti investor dan kreditor. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan perlu memberikan sinyal atau tanda yang jelas mengenai kondisi mereka kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi, baik dari dalam maupun luar perusahaan (Connelly, 2011).

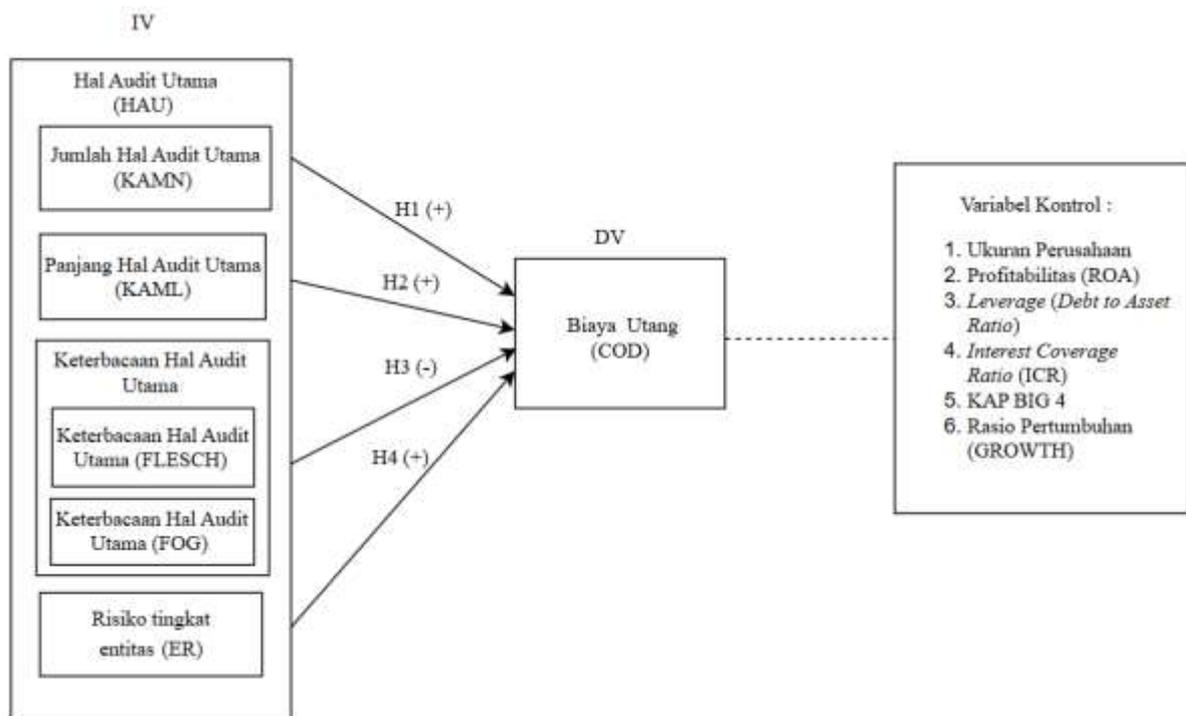
Spence (1973) adalah orang pertama yang mengemukakan teori sinyal, menjelaskan bahwa sinyal yang disampaikan oleh informan (manajemen) berusaha menyampaikan data atau informasi yang dapat dimanfaatkan oleh penerima informasi (pihak luar) (Bergh, 2014). Melalui pengungkapan informasi yang transparan dan tepat waktu, manajemen menyampaikan sinyal kepada pihak luar, seperti investor dan kreditor dalam menilai prospek perusahaan.

Teori sinyal dapat dikaitkan dengan pengungkapan Hal Audit Utama (HAU) karena pengungkapan tersebut berfungsi sebagai sinyal yang disampaikan oleh auditor kepada pemangku kepentingan mengenai aspek-aspek penting dalam laporan keuangan perusahaan. Apabila pengungkapan HAU secara jelas dapat menunjukkan bahwa auditor dan manajemen transparan dan responsif terhadap tantangan bisnis yang nantinya dapat mengurangi premi risiko dalam kontrak utang, hal ini dapat menjadi sinyal positif. Sebaliknya dapat menjadi sinyal negatif apabila HAU mengungkapkan risiko signifikan yang belum teratasi. Hal ini dapat meningkatkan persepsi risiko kreditor, sehingga memengaruhi syarat dan ketentuan utang, seperti suku bunga atau jaminan tambahan.

## Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



## Perumusan Hipotesis

### Pengaruh jumlah Hal Audit Utama (HAU) yang diungkapkan terhadap Biaya Utang

Jumlah Hal Audit Utama (HAU) yang disampaikan dalam laporan auditor dapat menunjukkan tingkat upaya dan kehati-hatian auditor selama menjalankan proses audit (Fatin, 2024). Semakin banyak HAU yang diungkapkan, hal ini menunjukkan bahwa auditor memberikan

fokus lebih besar pada area-area yang dianggap memiliki risiko tinggi dan tingkat kompleksitas yang signifikan (Bepari, 2024; Zeng, 2021).

Pengungkapan jumlah HAU dalam laporan audit dapat mengurangi asimetri informasi dengan mencerminkan tingkat risiko atau kompleksitas yang dihadapi perusahaan. Namun, jumlah HAU yang semakin banyak juga dapat meningkatkan kekhawatiran kreditur terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, terutama karena mereka kesulitan menilai dampak pasti dari risiko yang diidentifikasi. Akibatnya, kreditur dapat menganggap perusahaan lebih berisiko dan menyesuaikan ekspektasi mereka dengan menaikkan biaya utang melalui suku bunga lebih tinggi atau persyaratan kredit yang lebih ketat. Penelitian yang dilakukan Du & Lv (2023) dan Liu & Yu (2024) menemukan bukti bahwa jumlah pengungkapan HAU berpengaruh terhadap biaya utang. Temuan tersebut memberikan hasil bahwa dengan mengurangi jumlah HAU yang diungkapkan, biaya utang dapat berkurang secara signifikan. Didasarkan atas penjelasan tersebut, oleh karena itu hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu:

**H1:** Jumlah HAU yang diungkapkan berpengaruh positif terhadap Biaya Utang.

### **Pengaruh panjang Hal Audit Utama (HAU) yang diungkapkan terhadap Biaya Utang**

Panjangnya pengungkapan HAU sering kali mencerminkan kompleksitas atau tingkat keseriusan risiko yang dihadapi oleh perusahaan sebagaimana diidentifikasi oleh auditor. Ketika auditor memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan terperinci, hal ini dapat menandakan bahwa isu yang diungkapkan membutuhkan perhatian lebih besar. Pengungkapan yang lebih panjang cenderung meningkatkan persepsi risiko, yang dapat berujung pada peningkatan biaya utang bagi perusahaan. Oleh karena itu, panjang pengungkapan HAU berperan penting dalam hubungan antara auditor, perusahaan, dan pemberi pinjaman dalam pengambilan keputusan pembiayaan. Penelitian yang dilakukan Du & Lv (2023) dan Liu & Yu (2024) mengungkapkan bahwa pengungkapan HAU yang semakin banyak memberikan pengaruh terhadap biaya utang. Berdasarkan penjelasan dan beberapa temuan dengan sumber penelitian terdahulu, sehingga hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

**H2:** Panjang HAU yang diungkapkan berpengaruh positif terhadap Biaya Utang.

### **Pengaruh keterbacaan paragraf Hal Audit Utama (HAU) yang diungkapkan terhadap Biaya Utang**

Keterbacaan paragraf HAU adalah tingkat kemudahan teks pengungkapan Hal Audit Utama dalam laporan audit dapat dipahami oleh pembaca. Pengungkapan yang mudah dipahami membantu kreditur mendapatkan informasi yang jelas tentang risiko-risiko spesifik yang diidentifikasi auditor sehingga membantu memitigasi asimetri informasi antara manajemen (agen) dan kreditur (prinsipal) (Hussin, 2023). Keterbacaan HAU yang baik membantu kreditur memahami risiko perusahaan dengan jelas, meningkatkan persepsi terhadap transparansi audit dan tata kelola. Sebaliknya, keterbacaan yang rendah dapat menimbulkan kesalahpahaman, memengaruhi penilaian risiko, dan berdampak pada keputusan pembiayaan. Penelitian yang dilakukan Kamal (2024) dan Suneerat & Panya (2022) mengungkapkan bahwa keterbacaan HAU berasosiasi negatif dengan biaya utang, di mana teks yang lebih mudah dibaca membantu menurunkan biaya utang. Keterbacaan HAU yang diukur dengan *Flesch* apabila semakin tinggi skor, maka semakin mudah teks dipahami dan dapat menurunkan biaya utang. Keterbacaan HAU yang diukur dengan *FOG Index* apabila semakin tinggi skor *FOG Index* artinya semakin rendah tingkat keterbacaan sehingga teks cenderung sulit dibaca dan informasi yang diungkapkan dalam HAU dapat meningkatkan biaya utang. Didasarkan pada penjelasan tersebut, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

**H3:** Keterbacaan paragraf HAU berpengaruh negatif terhadap Biaya Utang.

## **Pengaruh risiko tingkat entitas yang diungkapkan dalam Hal Audit Utama (HAU) terhadap Biaya Utang**

Risiko tingkat entitas yang diungkapkan dalam Hal Audit Utama (HAU) mencerminkan adanya risiko signifikan yang dapat memengaruhi operasional perusahaan secara keseluruhan, seperti risiko strategi, risiko kepatuhan, atau risiko pengendalian internal. Pengungkapan risiko ini memberikan informasi penting kepada kreditur mengenai potensi ketidakpastian yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya. Dalam teori agensi, pengungkapan risiko tingkat entitas dapat meningkatkan asimetri informasi karena mencerminkan kompleksitas risiko perusahaan. Dari perspektif teori sinyal, hal ini menjadi sinyal negatif bagi kreditur, meningkatkan persepsi risiko dan mendorong kenaikan biaya utang melalui premi risiko yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Liu (2022) mengungkapkan bahwa jika auditor mengungkapkan risiko tingkat entitas dalam HAU khususnya tentang merger dan restrukturisasi utang, hal ini bisa membuat perusahaan mendapatkan pinjaman dengan bunga lebih rendah serta meningkatkan proporsi utang jangka panjang. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

**H4:** Risiko tingkat entitas yang diungkapkan dalam HAU berpengaruh positif terhadap Biaya Utang.

### **METODE PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan nonkeuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 252 perusahaan. Penelitian menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan selama 2 tahun yaitu dari tahun 2022 dan 2023. Dalam penentuan sampel, digunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan metode penentuan sampel penelitian yang representatif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria dalam penentuan sampelnya, yaitu:

1. Perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2022 hingga 2023.
2. Perusahaan nonkeuangan yang mempublikasikan laporan keuangan dan LAI untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan/atau 31 Desember 2023.
3. Perusahaan nonkeuangan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
4. Perusahaan nonkeuangan yang dalam menerbitkan laporan auditor independen menggunakan Bahasa Inggris.
5. Perusahaan nonkeuangan yang mempublikasikan laporan auditor independen dengan kualitas *file* yang baik.
6. Perusahaan nonkeuangan yang mengungkapkan HAU dalam laporan auditor independen pada periode tahun 2022-2023.
7. Memenuhi kebutuhan data dalam proses pengamatan dan penelitian untuk mengukur variabel penelitian.

#### **Variabel dan Pengukurannya**

Penelitian ini menggunakan variabel independen jumlah HAU yang diungkapkan, panjang HAU, keterbacaan paragraf HAU, dan risiko tingkat entitas yang diungkapkan dalam HAU serta variabel dependen biaya utang. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol ukuran Perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ICR, KAP BIG 4, dan pertumbuhan. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

**Tabel 1**  
**Variabel & Pengukurannya**

Variabel	Simbol	Pengukuran
<b>Variabel Independen</b>		
Jumlah HAU yang diungkapkan	KAMN	Jumlah topik Hal Audit Utama (HAU) yang diungkapkan
Panjang HAU yang diungkapkan	KAML	Panjang HAU = Ln(Jumlah kata)
Keterbacaan paragraf HAU yang diungkapkan	FLESCH FOG	Alat bantu pengukur keterbacaan dari perusahaan WebFX (www.webfx.com)
Risiko tingkat entitas yang diungkapkan dalam HAU	ER	Variabel <i>dummy</i> yaitu kode 1 untuk pengungkapan risiko tingkat entitas dalam HAU dan kode 0 jika tidak mengungkapkan risiko tingkat entitas dalam HAU
<b>Variabel Dependen</b>		
Biaya utang	COD	Total beban bunga ( <i>interest expenses</i> ) sebelum pajak selama tahun buku dibagi rata-rata total pinjaman ( <i>loans</i> ) selama tahun t dan tahun t-1
<b>Variabel Kontrol</b>		
Ukuran Perusahaan	SIZE	Ukuran Perusahaan = Ln(Total Aset)
Profitabilitas	ROA	Laba bersih setelah pajak dibagi total aset
Leverage	LEV	Total utang dibagi total aset
<i>Interest Coverage Ratio</i>	ICR	EBIT dibagi beban bunga
Kantor Akuntan Publik (BIG 4)	BIG4	Variabel <i>dummy</i> yaitu kode 1 untuk KAP BIG 4 dan kode 0 jika selain KAP BIG 4
Pertumbuhan	GROWTH	Selisih antara pendapatan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya, dibagi pendapatan pada tahun sebelumnya

**Model Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan antara data *cross-sectional* dan *time series*. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori *balanced panel*, karena setiap perusahaan yang menjadi objek penelitian memiliki jumlah periode pengamatan yang sama. Menurut Wooldridge (2002) ada tiga model regresi data panel yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga model tersebut dipilih dengan uji pemilihan model, yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*. Dari pengujian diperoleh model regresi yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM), dengan model regresi yang dijabarkan sebagai berikut:

$$COD_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 KAMN_{i,t} + \beta_2 KAML_{i,t} + \beta_3 FLESCH_{i,t} + \beta_4 FOG_{i,t} + \beta_5 ER_{i,t} + \beta_6 SIZE_{i,t} + \beta_7 ROA_{i,t} + \beta_8 LEV_{i,t} + \beta_9 ICR_{i,t} + \beta_{10} BIG4_{i,t} + \beta_{11} GROWTH_{i,t} + \epsilon$$

Keterangan:

- COD = Biaya Utang
- $B_0$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- KAMN = Jumlah Hal Audit Utama yang diungkapkan
- KAML = Panjang Hal Audit Utama yang diungkapkan
- FLESCH = Keterbacaan paragraf Hal Audit Utama menggunakan *Flesch*
- FOG = Keterbacaan paragraf Hal Audit Utama menggunakan pengukuran *FOG Index*
- ER = Risiko tingkat entitas yang diungkapkan dalam HAU
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- ROA = *Return on Asset*
- LEV = *Rasio Leverage*
- ICR = *Interest Coverage Ratio*

BIG 4 = Kategori KAP BIG 4  
GROWTH = Rasio Pertumbuhan  
e = Error (Tingkat Kesalahan)/ Kesalahan residual

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan atas pengolahan data dengan menggunakan aplikasi STATA 17 yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji signifikansi model, uji asumsi klasik, dan analisis regresi data panel dengan *robust standard error*.

### Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari laporan keuangan, lapora auditor independen, dan *Bloomberg terminal* Undip. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan nonkeuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2022-2023.	884
2	Perusahaan nonkeuangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan LAI untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan/atau 31 Desember 2023.	(150)
3	Perusahaan nonkeuangan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang asing.	(98)
4	Perusahaan nonkeuangan yang dalam menerbitkan LAI tidak menggunakan Bahasa Inggris.	(27)
5	Perusahaan nonkeuangan yang mempublikasikan LAI dengan kualitas <i>file</i> yang buruk.	(62)
6	Perusahaan nonkeuangan yang tidak mengungkapkan HAU dalam LAI pada periode tahun 2022-2023.	(30)
7	Perusahaan nonkeuangan yang tidak terdapat nilai variabel yang dibutuhkan.	(265)
<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sampel</b>		<b>252</b>
<b>Jumlah sampel penelitian (252 x 5)</b>		<b>504</b>

Sumber: Output pengolahan data sekunder, 2025

### Statistik Deskriptif

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	Obs	Mean	SD	Min	Max
COD	504	0.09	0.06	0.0012	0.91
KAML	504	6,04	0.43	5.05	7.31
FLESCH	504	19,61	7,96	-3.30	42.70
FOG	504	21,42	2,80	14.30	29.80
SIZE	504	28,28	1,77	23.66	32.86
ROA	504	0.02	0.11	-0.94	0.37
LEV	504	0.37	1.31	0.00	16,30
ICR	504	23,25	113.11	-614.50	1068.81
GROWTH	504	0.21	1.13	-0.98	15.25

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan Stata 17, diolah pada tahun 2025

Berdasarkan tabel 3, variabel dependen COD memiliki rentang nilai antara 0,0012 hingga 0,91. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan biaya utang yang sangat rendah yaitu PT IndoInternet Tbk pada tahun 2023 dan PT Multi Medika Internasional Tbk pada tahun

2022 yang memiliki biaya utang yang cukup tinggi. Variabel ini memiliki rata-rata 0,09 dan deviasi standar 0,06 yang menunjukkan bahwa ada variasi yang cukup rendah dalam biaya utang perusahaan.

Variabel KAML diperoleh dari logaritma natural jumlah kata dalam setiap paragraf HAU memiliki rentang nilai antara 5,05 hingga 7,31. Hal ini menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan teks HAU yang lebih singkat yaitu perusahaan Multipolar Technology pada tahun 2022 dan ada teks HAU yang lebih panjang yaitu perusahaan PT XL Axiata pada tahun 2022. Rata-rata panjang kata teks HAU adalah 6,04, dengan deviasi standar 0,43 yang artinya teks HAU memiliki rata-rata sekitar 420 kata.

Variabel FLESCH memiliki rentang nilai antara -3,30 untuk nilai terendahnya yaitu nilai kemudahan membaca pada PT Dayamitra Telekomunikasi pada tahun 2023 hingga 42,70 untuk nilai tertingginya pada perusahaan PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat teks HAU yang sangat sulit dipahami. Rata-rata skor keterbacaan FLESCH adalah 19,61, dengan deviasi standar 7,96 yang mengindikasikan bahwa secara umum teks HAU sulit untuk dibaca dengan mudah.

Variabel FOG memiliki rentang nilai antara 14,30 untuk nilai terendahnya yaitu nilai keterbacaan pada PT Pratama Widya Tbk pada tahun 2022 hingga 29,80 untuk nilai tertingginya pada PT Metro Healthcare Indonesia Tbk pada tahun 2022. Rata-rata nilai indeks FOG adalah 21,42, dengan deviasi standar 2,80. Hal ini menunjukkan bahwa teks HAU dalam LAI umumnya memiliki tingkat kompleksitas tinggi, karena indeks FOG yang lebih tinggi menunjukkan lebih sulit dibaca karena memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dan tingkat keterbacaan yang rendah.

Variabel SIZE atau ukuran perusahaan diperoleh dari logaritma natural total aset perusahaan memiliki rentang nilai antara 23,66 untuk perusahaan dengan total nilai aset yang rendah yaitu perusahaan PT Arkadia Digital Media Tbk tahun 2023 hingga 32,86 untuk PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai perusahaan dengan total nilai aset tertinggi pada tahun 2023. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 28,28, dengan deviasi standar 1,77. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang masuk sebagai sampel memiliki rata-rata aset sebesar 1,9 triliun rupiah.

Variabel ROA atau profitabilitas perusahaan memiliki rentang nilai dengan nilai minimum -0,94 untuk perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah yaitu perusahaan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk pada tahun 2023 menunjukkan adanya perusahaan dengan kerugian besar sementara nilai maksimum 0,37 menunjukkan profitabilitas tertinggi sebesar 37% pada perusahaan PT Sari Kreasi Boga Tbk tahun 2023. Rata-rata ROA adalah 0,02 atau 2%, dengan deviasi standar 0,11, yang menunjukkan variasi cukup besar dalam profitabilitas perusahaan.

Variabel LEV memiliki nilai minimum 0,0006 menunjukkan ada perusahaan dengan hampir tidak ada utang yaitu PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimum 16,30 menunjukkan adanya perusahaan dengan tingkat utang yang sangat tinggi untuk perusahaan PT Intraco Penta Tbk pada tahun 2022. Rata-rata *leverage* adalah 0,37, dengan deviasi standar 1,31. Hal ini mengindikasi bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel memiliki rasio utang sebesar 37% dari total aset.

Variabel ICR memiliki rentang nilai dari -614,50 untuk perusahaan PT Bukalapak.com Tbk tahun 2022 yang mengalami kesulitan besar dalam membayar bunga utang (ICR negatif) hingga 1068,81 untuk perusahaan PT Intanwijaya Internasional Tbk pada tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas pembayaran bunga yang sangat tinggi. Rata-rata ICR adalah 23,25, tetapi deviasi standarnya sangat tinggi (113,11), menunjukkan bahwa distribusi data sangat bervariasi.

Variabel GROWTH memiliki rata-rata rasio pertumbuhan adalah 0,21, dengan deviasi standar 1,13. Nilai minimum -0,98 menunjukkan ada perusahaan yang mengalami pertumbuhan negative yaitu PT Meta Epsi Tbk pada tahun 2022, sementara nilai maksimum 15,25 menunjukkan ada perusahaan dengan pertumbuhan yang sangat pesat yaitu PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk tahun 2022.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
KAMN	1	353	70.04%
	2	118	23.41%
	3	26	5.16%
	4	4	0.79%
	5	2	0.40%
	6	1	0.20%
<b>Total</b>		504	100%
ER	0	466	92.46%
	1	38	7.54%
<b>Total</b>		504	100%
BIG4	0	386	76.6%
	1	118	23.4%
<b>Total</b>		504	100%

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan Stata 17, diolah pada tahun 2025

Berdasarkan tabel 4 variabel KAMN menunjukkan bahwa mayoritas sebanyak 70.04% jumlah pengungkapan topik HAU yang diungkapkan adalah sebesar satu topik HAU. Hanya ada satu perusahaan yang mengungkapkan enam jenis topik HAU pada LAI-nya yaitu PT Phapros Tbk pada tahun 2022.

Variabel ER menunjukkan bahwa hanya sebesar 7,54% teks HAU yang mengungkapkan *entity risk*. Sisanya sebesar 92,46% teks HAU tidak mengungkapkan *entity risk* atau hanya mengungkapkan risiko tingkat akun saja. Variabel BIG4 menunjukkan bahwa hanya sebesar 23,41% perusahaan yang menjadi sampel diaudit oleh KAP BIG4. Sebanyak 76,59% perusahaan yang menjadi sampel tidak diaudit oleh KAP BIG4.

### Hasil Hipotesis

**Tabel 5**  
**Regresi data Panel dengan Robust Standard Error**

COD	Coef	Robust St. Err	z	p-value
KAMN	0.0197280	0.047123	0.42	0.675
KAML	0.1235568	0.119529	1.03	0.301
FLESCH	-0.0239717	0.0115539	-2.07	0.038
FOG	-0.0659298	0.0333067	-1.98	0.048
ER	-0.1060883	0.1256278	-0.84	0.398
SIZE	-0.0236792	0.0288996	-0.82	0.413
ROA	0.2210492	0.2882917	0.77	0.443
LEV	-0.0716108	0.0100877	-7.10	0.000
BIG4	-0.0020025	0.0005611	-3.57	0.000
ICR	-0.2431206	0.0972151	-2.50	0.012
GROWTH	0.0542583	0.0414828	1.31	0.191
_cons	-0.7393163	1.037265	-0.71	0.476
R-squared	0.1341	Number of obs	504	
Prob > F	0.0000	Number of groups	252	

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan Stata 17, diolah pada tahun 2025

Tabel 5 menjelaskan hasil analisis regresi data panel dengan *robust standard error*. Melalui hasil uji tersebut dapat dilihat hasil pengujian hipotesis berupa uji statistik f, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan penjelasan sebagai berikut.

#### Uji Statistik F

Berdasarkan hasil uji regresi menggunakan model *random effect model* (REM) dengan *robust standard error* diketahui nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol secara simultan berpengaruh terhadap biaya utang sebagai variabel dependen dan model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

#### Uji Statistik T

Berdasarkan hasil uji regresi menggunakan model *random effect model* (REM) dengan *robust standard error* diketahui hanya variabel FLESCHE (0,038) dan FOG (0,048) yang nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel keterbacaan Hal Audit Utama (HAU) dengan FOG *Index* dan keterbacaan dengan FLESCHE yang berpengaruh secara signifikan terhadap biaya utang. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel kontrol LEV, ICR, dan BIG4 memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya LEV, ICR, dan BIG4 berpengaruh secara signifikan dalam mengontrol pengaruh pengungkapan HAU terhadap biaya utang.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil uji regresi menggunakan model *random effect model* (REM) dengan *robust standard error* diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,1341. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 13,41% dan sisanya sebesar 86,59% terdapat faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### Hubungan Jumlah HAU yang diungkapkan dengan Biaya Utang

Hasil uji T mengungkapkan bahwa jumlah HAU yang diungkapkan (KAMN) tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Hal ini berarti bahwa, jumlah HAU yang lebih banyak atau lebih sedikit tidak memberikan sinyal yang kuat kepada pemberi pinjaman. Dengan demikian, maka **hipotesis pertama ditolak**. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2024) dan Suneerat & Panya (2022) yang menghasilkan temuan bahwa jumlah HAU tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Hasil dari uji distribusi frekuensi jumlah HAU yang diungkapkan menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan hanya terdapat satu topik HAU yang diungkapkan, hal ini dapat menjadi indikasi bahwa topik HAU yang sedikit diungkapkan tidak dapat mempengaruhi biaya utang.

Hasil temuan ini juga mendukung perspektif dari teori agensi dan teori sinyal. Perspektif teori sinyal menunjukkan bahwa jumlah HAU tidak cukup memberikan informasi kredibel kepada kreditur dalam menilai risiko perusahaan, Sudut pandang teori agensi menunjukkan bahwa pengungkapan jumlah HAU tidak mempengaruhi persepsi risiko dari kreditur karena informasi yang terkandung di dalamnya belum tentu relevan dengan keputusan kreditur. Dengan demikian, meskipun pengungkapan lebih banyak topik dalam HAU dapat meningkatkan transparansi, hal ini tidak serta-merta berdampak pada tingkat biaya utang yang harus ditanggung Perusahaan.

#### Hubungan Panjang HAU yang diungkapkan dengan Biaya Utang

Hasil uji T mengungkapkan Panjang HAU (KAML) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Hal ini berarti bahwa semakin panjang atau semakin pendeknya HAU yang diungkapkan tidak memberikan efek signifikan terhadap persepsi risiko kreditur. Dengan demikian, maka **hipotesis kedua ditolak**. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2024) dan Suneerat & Panya (2022) yang menghasilkan temuan bahwa panjang HAU tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Hasil dari uji statistik deskriptif juga menunjukkan variasi panjang HAU yang cukup kecil sehingga range data juga kecil yang dapat mengakibatkan panjang HAU tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Hasil temuan ini juga mendukung perspektif dari teori agensi dan teori sinyal. Perspektif teori sinyal menunjukkan bahwa panjang HAU bukan

merupakan sinyal yang cukup kuat untuk menunjukkan risiko kredit atau keandalan perusahaan. Sudut pandang teori agensi menunjukkan bahwa panjangnya pengungkapan HAU tidak serta-merta mengurangi masalah asimetri informasi antara manajemen dan kreditur, Dengan kata lain, informasi yang lebih rinci dan panjang tidak selalu memberikan nilai tambah dalam pengambilan keputusan kreditur terkait penentuan biaya utang perusahaan.

### **Hubungan Keterbacaan HAU yang diungkapkan dengan Biaya Utang**

Keterbacaan HAU, baik yang diukur dengan FLESCH maupun FOG, memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap biaya utang. Dengan demikian, maka **hipotesis ketiga diterima**. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dihasilkan oleh Suneerat & Panya (2022). Hal ini berarti bahwa semakin mudah dibaca paragraf HAU yang ditunjukkan dengan hasil skor keterbacaan dengan FLESCH yang tinggi, maka dapat memberi kemudahan bagi kreditur untuk memahami dan menilai risiko perusahaan yang diungkapkan pada HAU yang pada akhirnya menurunkan biaya utang yang dikenakan pada perusahaan. Disisi lain, pengukuran keterbacaan HAU menggunakan skor FOG *Index* berpengaruh signifikan negatif sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2024). FOG *Index* mengukur keterbacaan dari sisi kompleksitas keterbacaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kompleks keterbacaan HAU yang ditunjukkan dengan hasil skor keterbacaan dengan FOG *Index* yang tinggi artinya semakin rendah tingkat keterbacaan Hal Audit Utama (HAU) sehingga teks cenderung sulit dibaca dan kreditur sulit memahami resiko yang dihadapi perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan persepsi kreditur dan meningkatkan biaya utang. Hasil temuan ini juga didukung dengan hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa kedua variabel keterbacaan HAU dengan dua pengukuran yang berbeda ini memiliki range atau variasi yang cukup tinggi dibandingkan dengan variabel independen lainnya, hal ini dapat menunjukkan adanya pengaruh dari keterbacaan HAU terhadap biaya utang.

Penelitian ini mendukung dari perspektif teori sinyal dan teori agensi. Perspektif teori sinyal menunjukkan bahwa keterbacaan HAU dapat menjadi sinyal yang efektif bagi kreditur. Informasi yang lebih mudah dipahami dan tingkat keterbacaan yang tinggi dapat membantu kreditur menilai risiko dengan lebih baik, sehingga mengurangi biaya utang. Sudut pandang teori agensi menunjukkan hasil ini mendukung gagasan bahwa pengungkapan yang lebih jelas dan tingkat keterbacaan HAU yang tinggi dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan kreditur, yang pada akhirnya mengurangi risiko kredit dan menurunkan biaya utang. Dengan demikian, hasil ini menekankan pentingnya penggunaan bahasa mudah dipahami dalam laporan audit, terutama dalam bagian HAU, agar dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam mendapatkan biaya utang yang lebih rendah.

### **Hubungan Pengungkapan *Entity Risk* dengan Biaya Utang**

Pengungkapan risiko tingkat entitas (ER) tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Hal ini berarti bahwa kreditur tidak menganggap informasi risiko tingkat entitas dalam HAU sebagai faktor yang menentukan dalam keputusan pemberian pinjaman. Dengan demikian, maka **hipotesis keempat ditolak**. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liu (2022) yang menghasilkan temuan bahwa risiko tingkat entitas atau *entity risk* yang diungkapkan dalam HAU khususnya yang berkaitan dengan merger dan restrukturisasi utang dapat membantu menurunkan suku bunga secara signifikan serta meningkatkan proporsi utang jangka panjang. Hasil dari uji distribusi risiko tingkat entitas yang diungkapkan HAU menunjukkan bahwa hanya sedikit perusahaan yang terdapat risiko tingkat entitas yang diungkapkan dalam HAU. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa risiko tingkat entitas yang diungkapkan dalam HAU tidak dapat mempengaruhi biaya utang. Hasil temuan ini mendukung dari perspektif teori sinyal dan teori agensi. Dari teori sinyal, hal ini menunjukkan bahwa risiko tingkat entitas yang diungkapkan dalam HAU bukan sinyal yang cukup kuat untuk mempengaruhi persepsi kreditur tentang risiko perusahaan. Dalam konteks teori agensi, hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun risiko diungkapkan, informasi tersebut mungkin tidak cukup relevan atau tidak dipercaya oleh kreditur dalam menilai tingkat risiko perusahaan. Oleh karena itu, meskipun pengungkapan risiko entitas dalam HAU dapat meningkatkan transparansi, hal ini tidak secara langsung memengaruhi keputusan kreditur terkait pembiayaan perusahaan.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

### Kesimpulan

Penelitian ini memberikan pemahaman baru mengenai pengaruh pengungkapan Hal Audit Utama (HAU) terhadap biaya utang. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah biaya utang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah topik yang diungkapkan dalam HAU, panjang HAU yang diukur dengan logaritma natural jumlah seluruh kata dari teks HAU, keterbacaan HAU diukur dengan skor FLESCH dan FOG *Index*, serta pengungkapan *entity risk* atau risiko tingkat entitas yang diungkapkan dalam HAU Sampel penelitian sebanyak 504 sampel dari 252 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, penelitian menyimpulkan bahwa jumlah topik dalam HAU yang diungkapkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya utang. Artinya, banyaknya topik HAU yang diungkapkan dalam laporan audit tidak secara langsung memengaruhi persepsi kreditur terhadap risiko perusahaan. Selain itu, panjang HAU tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Hal ini menunjukkan bahwa panjang atau kelengkapan informasi yang disampaikan dalam HAU tidak secara langsung memberikan nilai tambah dalam pengambilan keputusan kreditur terkait penentuan biaya utang perusahaan. Keterbacaan HAU, yang diukur menggunakan skor FLESCH dan FOG *Index*, memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap biaya utang. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin mudah dipahami dan tingkat keterbacaan yang tinggi pada teks HAU, semakin rendah biaya utang yang ditanggung perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika informasi dalam HAU disampaikan dengan bahasa yang lebih jelas dan mudah dipahami, kreditur cenderung merasa lebih percaya diri dalam menilai kondisi perusahaan dan mengurangi biaya utang. Pengungkapan risiko entitas dalam HAU tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya utang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun informasi tentang risiko entitas dapat memberikan gambaran lebih lanjut mengenai tantangan yang dihadapi perusahaan, Kreditur lebih fokus pada risiko yang langsung memengaruhi kemungkinan gagal bayar perusahaan.

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022–2023. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sektor keuangan yang memiliki karakteristik industri yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya menggunakan skor kemudahan membaca FLESCH dan FOG *Index* untuk mengukur keterbacaan yang menggunakan teks HAU berbahasa Inggris. Dengan demikian, hasil penelitian ini terbatas pada pengukuran yang dipilih dan penggabungan dua pengukuran keterbacaan dalam satu hipotesis.
3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi biaya utang, seperti reputasi auditor dan kualitas tata kelola perusahaan yang dapat berdampak pada keputusan kreditur dalam menetapkan tingkat suku bunga pinjaman.

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah cakupan sektor perusahaan yang lain seperti perusahaan keuangan yang memiliki karakteristik industri yang berbeda.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan metode alternatif lain dalam mengukur keterbacaan, khususnya untuk teks HAU yang berbahasa Indonesia dan memecah setiap variabel pengukuran keterbacaan ke dalam hipotesis yang berbeda.
3. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel lain dan/atau menambah data dengan menambah periode pengamatan untuk memperluas range dan dapat memengaruhi hubungan antara pengungkapan HAU dan biaya utang agar hasil penelitian lebih maksimal.

## REFERENSI

- Alduneibat, K. A. (2024). Factors Affecting the Level of Key Audit Matters Disclosure: Evidence from Jordan. *Jordan Journal of Business Administration*, 20(2), 209–227. <https://doi.org/10.35516/jjba.v20i2.2008>
- Alshdaifat, S. M., Abdul Hamid, M. A., Saidin, S. F., & Ab Aziz, N. H. (2024). Insight of ISA 701: Key Audit Matter Disclosure in Extended Audit Report? *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(2). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i2/20482>
- Bepari, M. K., Nahar, S., Mollik, A. T., & Azim, M. I. (2024). Content characteristics of key audit matters reported by auditors in Bangladesh and their implications for audit quality. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 14(4), 855–885. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2022-0344>
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334–1360. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Chen, P. F., He, S., Ma, Z., & Stice, D. (2016). The information role of audit opinions in debt contracting. *Journal of Accounting and Economics*, 61(1), 121–144. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.04.002>
- Christensen, B. E., Glover, S. M., & Wolfe, C. J. (2014). *Do Critical Audit Matter Paragraphs in the Audit Report Change Nonprofessional Investors' Decision to Invest?* <https://ssrn.com/abstract=2318590>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Damodaran. (1997). *Corporate Finance: Theory and Practice*. Wiley.
- Du, J., & Lv, Y. (n.d.). Correlation between Key Audit Matters and Enterprise Debt Financing Cost Research. *Scientific Journal of Economics and Management Research*, 4, 2022.
- Fang, Y. (n.d.). *Research on the Impact of Disclosure of Key Audit Matters on Corporate Financing Constraints*.
- Fatin, R. S. (2024). *PENGARUH IMPLEMENTASI KEY AUDIT MATTERS (KAM) TERHADAP KUALITAS AUDIT*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 (2nd ed.)*. . Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gutierrez, E., Minutti-Meza, M., Tatum, K. W., & Vulcheva, M. (2018). Consequences of adopting an expanded auditor's report in the United Kingdom. *Review of Accounting Studies*, 23(4), 1543–1587. <https://doi.org/10.1007/s11142-018-9464-0>
- Hayes, A. (2024, June 20). *Cost of Debt: What It Means and Formulas*. Investopedia.Com.
- Hussin, N., Md Salleh, M. F., Ahmad, A., & Rahmat, M. M. (2023). The association between audit firm attributes and key audit matters readability. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(4), 322–333. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2022-0317>
- IAPI. (2023). *Penerapan Tahun Pertama SA 701 Tentang Pengomunikasian Hal Audit Utama (HAU) di Indonesia*. [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)
- Kamal, A., Eman, M., Fawzi, M., & Ali, M. (n.d.). *The Impact of Key Audit Matters Disclosure on Debt Cost: An Applied Study*.



- Lennox, C. S., Schmidt, J. J., & Thompson, A. (2021). "Why are expanded audit reports not informative to investors? Evidence from the UK." *Working Paper*.
- Liao, L., Minutti-Meza, M., Zhang, Y., Zou, Y., Dou, Y., Krupa, J., Vulcheva, M., Wang, Y., Weiner, R., & Willenborg, M. (2022). *Consequences of the Expanded Audit Report Following the IAASB Standards: Evidence from Hong Kong and Mainland China* The authors thank Khrystyna Bochkay, Matthew Cobabe (discussant).
- Liu, H., Ning, J., Zhang, Y., & Zhang, J. (2022). Key audit matters and debt contracting: evidence from China. *Managerial Auditing Journal*, 37(6), 657–678. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2021-3210>
- Liu, J., & Yu, C. (2024, January 25). *The Impact of the Number of Key Audit Matters on the Cost of Debt Financing—Mediation Role Based on Enterprise Transparency*. <https://doi.org/10.4108/eai.27-10-2023.2341971>
- Neiroukh, N., & Caglar, D. (2024). The impact of key audit matter characteristics on financial statement understandability and investor decision-making: An empirical study. *Decision Science Letters*, 13(4), 909–920. <https://doi.org/10.5267/j.dsl.2024.8.001>
- Purdwiastuti, M. M., & Nofiyanti, R. (2012). Biaya Keagenan dan Kebijakan Deviden: Implikasi Afiliasi Grup Bisnis. *UG Jurnal Vol. 6 No. 02 Tahun 2012*.
- Rahman, D., & Oliver, B. (2022). The readability of 10-K reports and insider trading profitability. *Australian Journal of Management*, 47(3), 558–578. <https://doi.org/10.1177/03128962211025118>
- Rahmawati, I., & Darsono. (2022). PENGARUH KONDISI KEUANGAN, KUALITAS AUDIT, DEBT DEFAULT, FIRM SIZE, DAN AUDIT LAG TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING V, 11*.
- Sania, W., & Ali, S. (2024). The Impact Of Audit Fee, Size Of Public Accounting Firm, Company Size, And Leverage On The Communication Of Key Audit Matters (Implementation Of The First Year Of KAMs Adoption In Independent Auditors. *Reports In Indonesia) Journal Eduvest*, 3(10), 9547–9564. <http://eduvest.greenvest.co.id>
- Suneerat, W., & Panya, I. (2022). Newly Extended Audit Report and Cost of Debt: Empirical Evidence from Thailand. *Journal of Asian Finance*, 9(4), 261–0272. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no4.0261>
- Šušak, T. (n.d.). *The Impact of Key Audit Matters on Cost of Debt*.
- Velte, P., & Issa, J. (2019). The impact of key audit matter (KAM) disclosure in audit reports on stakeholders' reactions: A literature review. *Problems and Perspectives in Management*, 17(3), 323–341. [https://doi.org/10.21511/ppm.17\(3\).2019.26](https://doi.org/10.21511/ppm.17(3).2019.26)
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga*. Ekonesia.
- Wooldridge, rey M. (2002). *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data*.
- Yuli Widyastuti, N., & Cahyo Utomo, D. (n.d.). *PENGARUH KUALITAS AUDIT, VOLUNTARY DAN TIMELY DISCLOSURE TERHADAP BIAYA UTANG*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Zeng, Y., Zhang, J. H., Zhang, J., & Zhang, M. (2021). Key audit matters reports in china: Their descriptions and implications of audit quality. *Accounting Horizons*, 35(2), 162–192. <https://doi.org/10.2308/HORIZONS-19-189>